

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku sehat yang dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga anggota keluarga dapat menerapkannya pada diri sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Ada 10 indikator PHBS di Rumah Tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (RA Sapalas 2022).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, pemerintah beserta jajaran terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS agar dapat berjalan secara efektif (Sri, 2023).

Secara nasional, proporsi individu yang ber-PHBS baik belum mencapai setengah (41,3%). Berdasarkan provinsi, proporsi individu yang ber-PHBS dengan kategori baik paling tinggi di Bali (59,2%), disusul oleh DKI Jakarta (55,2%), DI Yogyakarta (51,9%), Sulawesi Utara (48,1%) dan Kepulauan Riau (47,5%). Lima provinsi dengan proporsi terendah adalah Papua (21,7%), Nusa Tenggara Timur (24,4%), Sumatera Barat (26,1%), Kalimantan Barat (26,3%), dan Aceh (26,9%).

Capaian indikator perilaku buang air besar merupakan yang tertinggi, yaitu 88,2% individu. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian PHBS tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2018).

Program PHBS sangat diperlukan sebagai salah satu tindakan dalam pencegahan penularan penyakit yang memiliki dampak cukup besar (30-35%) bagi

kesehatan. Program ini merupakan upaya untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Kemenkes RI, 2013). Menurut Lawrence Green, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana), dan faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan tersampaikannya promosi kesehatan PHBS kepada masyarakat) (Green, 2005). Sedangkan menurut Notoadmojo, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sains et al., 2022).

Menurut Hastomo (2009), pengetahuan responden tentang PHBS pada kelompok kasus menunjukkan bahwa jumlah responden yang tingkat pengetahuannya kurang adalah yang terbanyak, yaitu 27 orang atau 58,7%. Sedangkan pada kelompok kontrol, yang paling banyak adalah mereka dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu 23 orang atau 50,0%.

Berdasarkan observasi awal di Perumahan Polri Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan PHBS. Beberapa rumah tangga belum sepenuhnya menerapkan indikator PHBS seperti penggunaan jamban sehat, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, dan pemberantasan jentik nyamuk. Selain itu, masih ditemukan kebiasaan merokok di dalam rumah yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anggota keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dan penerapan PHBS di Perumahan Polri Hajimena sebagai dasar dalam merancang program edukasi dan intervensi yang efektif guna meningkatkan kesadaran serta praktik PHBS di lingkungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat merumuskan masalah Bagaimana Gambaran penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluaraga Di Perumahan Polri Hajimena Keacamatn Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) pada keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan Masyarakat Perumahan Polri Hajimena Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- b. Untuk mengetahui sikap Masyarakat Perumahan Polri Hajimena Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- c. Untuk mengetahui perilaku Masyarakat Perumahan Polri Hajimena Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan tehadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti pada waktu pelaksanaan penelitian tentang sanitasi khususnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan dampak buruk yang di timbulkan oleh kebiasaan tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3. Manfaat Bagi Program Studi

Untuk menambah informasi, arsipan pembelajaran dan bahan ajar baik untuk mahasiswa, dosen dan perpustakaan di program Studi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sehat dan mendukung kesehatan anggota keluraga.